

PERSEPSI DAN SIKAP MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI MEDAN TERHADAP PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DALAM TRANSAKSI SEHARI-HARI

Gresia Natalia ^{*1}

Violine Manalu ²

Kevin Gabriel Sianturi ³

Rico Natanael Hagana ⁴

Theodora Angel Silalahi ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Bisnis Fakultas Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan

*e-mail : nataliagresia81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Politeknik Negeri Medan memandang dan berperilaku terhadap penggunaan e-money untuk transaksi sehari-hari mereka. Mengingat kemajuan pesat teknologi pembayaran digital, perlu untuk mempelajari bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan sistem keuangan yang lebih modern dan efisien. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dari mahasiswa di berbagai program studi untuk mencapai sampel yang lebih representatif. Analisis mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap e-money, melihatnya sebagai praktis, cepat, dan cukup aman. Studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif secara keseluruhan terhadap penggunaan uang elektronik; namun, sejumlah responden menyampaikan keprihatinan mengenai masalah teknis dan keamanan data pribadi, serta isu-isu terkait penggunaan uang elektronik yang bermasalah.

Kata kunci: Adopsi teknologi digital, Persepsi mahasiswa, Politeknik Negeri Medan, Sikap terhadap uang elektronik, Transaksi sehari-hari, Uang elektronik.

Absrtack

This research aims to determine how students at Medan State Polytechnic view and behave toward the use of e-money for their daily transactions. Considering the rapid advancements in digital payment technology, it is necessary to study how students are adapting to a more modern and efficient financial system. This study uses a qualitative approach. By using interviews to collect data from students in various study programs, a more representative sample can be achieved. Analysis revealed that most students have a positive perception of e-money, viewing it as practical, fast, and relatively safe. Further studies showed that students generally have a positive attitude toward using electronic money; however, a number of respondents expressed concerns about technical issues and the security of personal data, as well as problems related to the use of electronic money.

Keywords: Digital technology adoption, student perceptions, Medan State Polytechnic, attitudes toward electronic money, daily transactions, electronic money

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang cukup besar pada sistem pembayaran dan telah menghasilkan pengenalan uang elektronik sebagai cara pembayaran yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, penggunaan uang elektronik dalam bentuk dompet digital telah melonjak karena kemudahan penggunaan yang ditawarkan oleh aplikasi mobile, keselamatan transaksi, dan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan lainnya. Penggunaan dompet digital memberikan kemudahan untuk semua orang untuk tidak repot ketika berpergian, sehingga lebih aman dan nyaman. (Faiz Pratama & Purnomo, 2023). Menurut Bank Indonesia, nilai volume transaksi uang elektronik mencapai triliunan rupiah dengan peningkatan cepat dalam jumlah pengguna di kalangan generasi muda. Penggunaan uang tunai menurut Bank Indonesia dianggap memiliki kendala yang berkaitan dengan aspek ketepatan

kerja, penyedia dan pengelolaan (cash handling), ketepatan tempo serta resiko keamanan merupakan aspek yang menyebarkan terjadinya kendala pada aspek ketepatan kerja yang ada pada uang elektronik (e-money). (Erwin Wijaya & M. Rachman Mulyandi, 2021). Peningkatan penggunaan uang elektronik memiliki potensi yang cukup besar, namun, penggunaannya seringkali tidak merata dan sering kali terkait dengan persepsi dan sikap pengguna terhadap hal-hal seperti keamanan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap sistem tersebut. Mahasiswa sebagai digital native cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan e-wallet dalam transaksi harian mereka, karena transaksi digital memberikan kenyamanan, efisiensi waktu, dan fleksibilitas dalam berbagai aktivitas transaksi (Trinanda, B.D., Montoya, C., & Siahaan, 2025).

Generasi Z, yang didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, adalah generasi digital native yang terbiasa dengan teknologi dan internet. Mereka dikenal dengan gaya hidup yang serba cepat, praktis, dan mobile. (Gde Bagus Pradipta Nandana Putu & Putu Sri Arta Jaya Kusuma, 2024). Sebagai perwakilan dari generasi Z dan milenial, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti berbelanja, bepergian, dan pembayaran biaya kuliah, menjadikannya sebagai titik fokus untuk menganalisis fenomena ini. Politeknik Negeri Medan (Polmed) sebagai institusi pendidikan vokasi di Medan, memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, oleh karena itu meneliti persepsi dan sikap mereka dapat memberikan pemahaman tentang hambatan dan juga potensi untuk memperoleh wawasan tentang adopsi uang elektronik. Sikap positif mahasiswa terhadap e-wallet tidak hanya dipengaruhi oleh kenyamanan, tetapi juga oleh persepsi keamanan yang dianggap cukup memadai untuk kebutuhan transaksi harian (Iswandari et al., 2025). Penelitian ini relevan karena Medan adalah kota metropolitan di Sumatera Utara yang memiliki tingkat teknologi yang bervariasi. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap upaya pemerintah dan penyedia layanan untuk meningkatkan inklusi keuangan digital.

Sejalan dengan hal itu, penelitian ini berfokus pada menganalisis prestasi dan sikap dari mahasiswa Politeknik Negeri Medan pada pemanfaatan uang elektronik untuk transaksi dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan uang elektronik (e-wallet) sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memengaruhi minat mereka untuk terus menggunakan teknologi ini (Manajemen et al., 2025). Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi positif atau negatif, serta tingkat sikap penerimaan atau penolakan. Manfaat penelitian ini meliputi penyediaan data empiris untuk pengembangan kebijakan kampus dalam mendukung literasi keuangan digital, serta kontribusi bagi industri fintech untuk meningkatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Ruang lingkup penelitian terbatas pada mahasiswa aktif Polmed, dengan fokus pada aspek persepsi (seperti kemudahan, keamanan, dan efisiensi) dan sikap (seperti niat penggunaan dan rekomendasi). Metode yang digunakan adalah survei kuesioner berbasis skala Likert, yang akan didistribusikan secara daring untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan adopsi uang elektronik di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena sosial mengenai persepsi (penilaian subjektif terhadap kemudahan, keamanan, dan manfaat) dan sikap (respons afektif dan konatif) mahasiswa Polmed terhadap penggunaan uang elektronik dalam konteks transaksi sehari-hari di lingkungan kampus dan sekitarnya. Persepsi terhadap e-wallet, seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan persepsi kegunaan, merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi sikap dan niat mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik untuk transaksi harian (Kustono et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Deskriptif Kualitatif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman hidup, pandangan, dan makna yang

diberikan oleh subjek penelitian terhadap objek yang diteliti (uang elektronik) secara naturalistik, tanpa intervensi numerik yang kaku.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian: Lokasi utama adalah di dalam area kampus Politeknik Negeri Medan (Polmed), yang mencakup area perkuliahan, kantin, koperasi mahasiswa. Pemilihan lokasi ini bersifat strategis karena merupakan tempat interaksi utama subjek penelitian. Waktu Penelitian: Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 bulan, dimulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan (wawancara dan observasi), hingga tahap analisis data dan penulisan laporan akhir pada November 2025.

3. Subjek Penelitian (Informan)

Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Politeknik Negeri Medan. Teknik Penentuan Informan: Menggunakan Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Kriteria informan dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mereka yang memiliki pengalaman beragam terkait uang elektronik. Kriteria Informan: Mahasiswa aktif mulai dari semester 1 sampai semester 7. Pengguna aktif uang elektronik (melakukan transaksi minimal 3-5 kali seminggu). Pengguna pasif/jarang menggunakan uang elektronik (melakukan transaksi tunai lebih sering). Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara jujur. Jumlah informan tidak ditargetkan secara pasti di awal, melainkan berdasarkan prinsip data saturation (kejenuhan data). Pengumpulan data dihentikan ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru yang signifikan mengenai persepsi dan sikap mahasiswa. Diperkirakan jumlah informan berkisar antara 3 hingga 5 orang.

4. Sumber Data

Data Primer: Data utama bersumber langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Data ini mencakup deskripsi lisan mengenai pengalaman, keyakinan, perasaan, dan pandangan mereka terhadap aspek kemudahan, keamanan, efisiensi, dan pengaruh sosial dari penggunaan uang elektronik.

Data Sekunder: Data pendukung diperoleh dari observasi langsung di lapangan (catatan transaksi di kantin, ketersediaan QRIS), dokumentasi internal kampus, dan kajian literatur terkait perilaku konsumen digital dan keuangan inklusif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti adalah instrumen kunci (human instrument) dalam pengumpulan data. Teknik utama yang digunakan adalah:

A. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang fleksibel. Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan terbuka (misalnya, "Bisakah Anda ceritakan pengalaman pertama kali Anda menggunakan uang elektronik di kantin Polmed?"). Wawancara direkam menggunakan alat perekam digital seperti handphone, dengan seizin informan, foto sewaktu wawancara, dan hasil rekaman akan ditranskrip secara verbatim (kata per kata) untuk analisis.

B. Observasi Partisipatif Terbatas (Limited Participant Observation)

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku transaksi mahasiswa di area kampus (kantin, koperasi). Peneliti mengamati frekuensi penggunaan uang elektronik dibandingkan tunai, hambatan teknis yang mungkin terjadi, dan interaksi sosial selama proses pembayaran. Observasi ini berfungsi sebagai data pelengkap (triangulasi).

C. Dokumentasi

Pengumpulan data dari catatan lapangan, foto-foto fasilitas QRIS atau mesin EDC di lokasi penelitian, dan dokumen kebijakan kampus terkait transaksi non-tunai.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: Peneliti Sendiri Sebagai instrumen utama yang memahami konteks penelitian. Panduan Wawancara (Interview Guide): Berisi kisi-kisi pertanyaan

mengenai persepsi (kemudahan, keamanan, manfaat, risiko) dan sikap (penerimaan, penolakan, intensi perilaku) terhadap uang elektronik. Alat Perekam Audio dan Kamera: Untuk merekam proses wawancara dan observasi. Buku Catatan Lapangan (Field Notes): Untuk mencatat observasi non-verbal, kesan, dan konteks penting yang mungkin terlewat oleh perekam.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data pertama kali terkumpul di lapangan, menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga alur kegiatan simultan. Kondensasi Data (Data Condensation): Proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dari transkrip wawancara dan catatan lapangan. Peneliti membuat ringkasan, mengkodekan (coding) data, dan mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan persepsi dan sikap. Penyajian Data (Data Display): Data yang terkondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan tematik. Penyajian ini dirancang untuk mengorganisasi data dan memfasilitasi penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification): Peneliti mulai menarik kesimpulan awal (hipotesis kerja) sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan diverifikasi dengan meninjau kembali data asli, mencari pola, dan memastikan konsistensi temuan.

8. Keabsahan Data (Trustworthiness)

Untuk menjamin kualitas dan kredibilitas hasil penelitian kualitatif, peneliti menerapkan beberapa kriteria keabsahan data:

Triangulasi Metode: Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Perpanjangan Pengamatan (Prolonged Engagement): Menghabiskan waktu yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks secara mendalam. Pengecekan Sejawat (Peer Debriefing): Melakukan diskusi dengan rekan peneliti atau ahli untuk meninjau temuan dan interpretasi. Transferabilitas (Transferability): Memberikan deskripsi konteks yang kaya dan detail (thick description) sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan di konteks lain. Dependabilitas (Dependability): Melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian (perekaman, transkripsi, coding, analisis) oleh auditor independen untuk memastikan konsistensi proses. Konfirmabilitas (Confirmability): Memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data dan pandangan informan, bukan bias pribadi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap lima orang partisipan. Seluruh partisipan merupakan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Medan (Polmed) yang berasal dari jurusan dan angkatan yang beragam. Manajemen Bisnis 2022, 2023 Akuntansi angkatan 2023, dsb.). Keragaman latar belakang ini bertujuan untuk mendapatkan spektrum persepsi yang luas mengenai penggunaan uang elektronik.

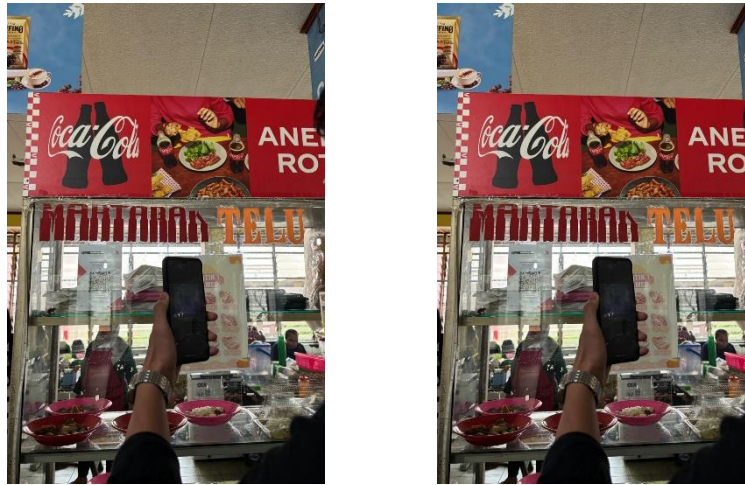
Partisipan diwawancarai mengenai pengalaman mereka menggunakan berbagai platform uang elektronik yang populer di kalangan mahasiswa, seperti ShopeePay, DANA, OVO, dan GoPay. Rata-rata partisipan telah menggunakan layanan ini selama minimal satu tahun.

B. Hasil Penelitian Kualitatif (Temuan Tematik)

Analisis data wawancara menghasilkan tiga tema utama yang mendeskripsikan persepsi mahasiswa Polmed terhadap uang elektronik: (1) Persepsi Kemudahan dan Efisiensi, (2) Persepsi Keamanan dan Kepercayaan, dan (3) Pengaruh Promosi dan Gaya Hidup Sosial.

1. Persepsi Kemudahan dan Efisiensi Transaksi

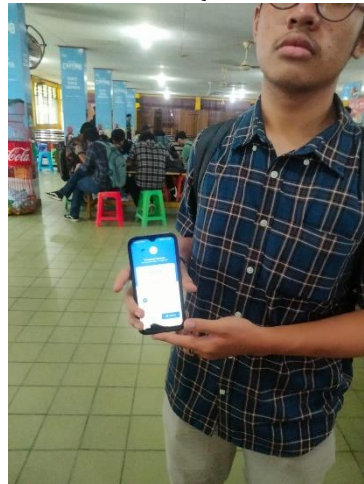
Mayoritas partisipan memandang uang elektronik sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena menawarkan kemudahan yang signifikan dibandingkan uang tunai. Kemudahan ini terutama terkait dengan kecepatan pembayaran dan minimnya kebutuhan membawa dompet fisik. *"Paling sering pakai ShopeePay sih, karena kalau jajan di kantin atau bayar parkir cepat banget tinggal scan QRIS. Nggak perlu ribet cari uang pas kembalian."* (P2, Mahasiswa Jurusan Akuntansi)



Gambar 1.1 Wawancara informan (P2, Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil 2024)

"DANA itu bantu banget pas mau transfer ke teman patungan makan, nggak kena biaya admin bank dan langsung masuk. Sangat efisien waktunya." (P4, Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil)

Gambar 1.2 Wawancara informan (P4, Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil)



Temuan menunjukkan bahwa fitur QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi kunci utama dalam persepsi efisiensi ini, memfasilitasi transaksi lintas platform penyedia e-money.

2. Persepsi Keamanan dan Kepercayaan

Tema keamanan memunculkan pandangan yang beragam. Beberapa partisipan merasa sangat aman dengan sistem PIN dan otentikasi biometrik, sementara yang lain masih memiliki kekhawatiran, terutama terkait risiko human error atau kehilangan ponsel.

"Kalau keamanan sih saya percaya, kan ada PIN rahasia. Selama kita jaga HP, aman kok. Belum pernah ada masalah diretas atau gimana." (P1, Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis 2025)

Gambar 1.3 Wawancara informan (P1, Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis 2025)



Namun, kekhawatiran muncul terkait nominal uang yang disimpan. Partisipan cenderung tidak menyimpan saldo dalam jumlah besar di aplikasi e-money.

"Saya takut kalau nyimpen uang banyak di DANA atau OVO. Mending di bank. Kalau hilang HP kan panik semua isinya hilang juga. Jadi saya top-up seperlunya aja." (P3, Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)

Gambar 1.4 Wawancara informan (P3, Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)



Hal ini mengindikasikan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap mekanisme keamanan aplikasi, namun keraguan terhadap mitigasi risiko jika terjadi kehilangan perangkat fisik.

3. Pengaruh Promosi dan Gaya Hidup Sosial

Faktor eksternal seperti cashback, diskon, dan pengaruh lingkungan sosial sangat memengaruhi pilihan platform e-money yang digunakan mahasiswa. Mayoritas partisipan mengakui bahwa keputusan mereka sering didorong oleh keuntungan finansial jangka pendek.

"Jujur aja, saya pakai ShopeePay karena sering ada promo cashback 50% buat makan. Kalau lagi nggak ada promo, kadang pindah ke DANA kalau dia yang ngasih diskon." (P5, Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro)



Gambar 1.5 Wawancara informan (P5, Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)

Selain itu, kemudahan dalam berinteraksi dengan teman sebaya (misalnya, fitur transfer antar pengguna e-money yang sama) juga membentuk preferensi penggunaan. E-money dipandang sebagai bagian dari gaya hidup modern mahasiswa yang serba digital.

C. Pembahasan

Bagian pembahasan ini menguraikan temuan di atas dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang digunakan dan literatur penelitian terdahulu mengenai Technology Acceptance Model (TAM) atau teori persepsi perilaku.

Temuan bahwa mahasiswa Polmed mengutamakan kemudahan (perceived usefulness dan ease of use) sejalan dengan banyak penelitian terdahulu yang mengaplikasikan model TAM di konteks digital. Persepsi positif terhadap efisiensi transaksi QRIS secara langsung meningkatkan niat perilaku (minat pakai) mahasiswa terhadap uang elektronik.

Persepsi keamanan menjadi variabel penting yang memoderasi hubungan antara kemudahan dan niat pakai. Meskipun teknologi dirasakan mudah, kekhawatiran akan risiko kehilangan dana (seperti diutarakan P3) menunjukkan bahwa perceived risk masih menjadi penghalang psikologis. Hal ini menggemakan temuan dari studi lain yang menyarankan bahwa penyedia layanan perlu meningkatkan jaminan keamanan non-sistem (seperti asuransi dana) untuk meningkatkan kepercayaan pengguna muda secara penuh.

Terakhir, peran promosi (cashback) menyoroti bahwa faktor insentif ekonomi sangat kuat di segmen mahasiswa, yang merupakan populasi sensitif harga. Penggunaan e-money tidak hanya didorong oleh kebutuhan fungsional (kemudahan), tetapi juga oleh nilai ekonomis tambahan yang ditawarkan dan norma sosial di lingkungan kampus. Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa Polmed terhadap uang elektronik cenderung positif, didorong oleh kemudahan dan keuntungan promosi, meskipun ada catatan penting terkait manajemen risiko keamanan pribadi yang perlu diperhatikan lebih lanjut oleh penyedia layanan dan regulator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap lima informan mahasiswa Politeknik Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik diterima secara positif oleh sampel terpilih. Para informan secara konsisten menyoroti aspek kepraktisan, kecepatan transaksi, dan kemudahan dalam manajemen keuangan harian sebagai keunggulan utama. Sikap adaptif dan aseptif terhadap teknologi ini terlihat dari intensitas penggunaan mereka untuk berbagai keperluan esensial seperti transportasi daring dan pembelian makanan di lingkungan kampus dan perkotaan. Meskipun demikian, adopsi penuh masih terhambat

oleh kekhawatiran nyata terkait keamanan data pribadi, isu stabilitas jaringan internet, serta belum meratanya penerimaan uang elektronik di seluruh merchant atau pedagang kecil di sekitar kampus. Temuan ini bersifat eksploratif dan memberikan gambaran mendalam dari perspektif subyektif mahasiswa, yang menjadi dasar untuk perumusan saran kebijakan lebih lanjut.

SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penelitian ini merekomendasikan beberapa tindakan spesifik bagi para pemangku kepentingan. Pihak Politeknik Negeri Medan disarankan untuk berkolaborasi dengan penyedia layanan telekomunikasi guna menjamin ketersediaan infrastruktur jaringan yang stabil di area kampus dan menginisiasi program edukasi reguler mengenai keamanan siber dan perlindungan data pribadi untuk mitigasi kekhawatiran mahasiswa. Bagi penyedia layanan uang elektronik, saran utamanya adalah memperluas kemitraan dengan merchant lokal, termasuk kantin dan warung di sekitar kampus, serta meningkatkan fitur keamanan dan responsivitas layanan pelanggan. Terakhir, bagi penelitian di masa mendatang, disarankan untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan ukuran sampel yang lebih besar untuk memvalidasi temuan awal ini secara statistik dan mengeksplorasi variabel demografi lainnya seperti jurusan atau tingkat semester yang mungkin mempengaruhi adopsi teknologi finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin Wijaya, & M. Rachman Mulyandi. (2021). Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(02), 223–229. <https://doi.org/10.59141/jiss.v2i02.185>
- Faiz Pratama, A., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet pada Generasi Milenial dan Generasi Z. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 450–455. <https://doi.org/10.36985/gvaybd16>
- Gde Bagus Pradipta Nandana Putu, & Putu Sri Arta Jaya Kusuma. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Gaya Hidup Generasi-Z di Kota Denpasar. *Akuntansi* 45, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3337>
- Iswandari, L., Cendekia, U., & Indonesia, M. (2025). *Pengaruh Perilaku Menabung terhadap Perilaku Finansial dan Kepuasan Finansial pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam: Apakah Gender menjadi Moderator?* 20(3), 658–671.
- Kustono, A. S., Nanggala, A. Y. A., & Masâ€™ud, I. (2020). Determinants of the Use of E-Wallet for Transaction Payment among College Students. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(1), 85–95. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i1.2245>
- Manajemen, J., Informasi, S., Molwen, E., Caroline, C., Tamia, B. A., Yulina, P. D., & Lie, J. (2025). *Persepsi Manfaat dan Kemudahan dalam Penggunaan E-wallet DANA : Studi Adopsi Teknologi Finansial Digital pada Mahasiswa Universitas Dinamika Bangsa*. 5(September), 1184–1191.
- Trinanda, B.D., Montoya, C., & Siahaan, F. R. (2025). (2025). *Persepsi dan Preferensi Mahasiswa STIKOM terhadap Penggunaan E-Wallet*. 1(2), 1–23.